PENERAPAN ASESMEN PORTOFOLIO DALAM MENGUKUR KEMAMPUAN HASIL BELAJAR SISWA

Gifra[1], Zulfani Sesmiarni[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : gifra0101@gmail.com[1], zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan asesmen yang mampu menilai kemampuan siswa secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selama ini, penilaian tradisional yang berorientasi pada hasil akhir dinilai belum mampu merepresentasikan proses belajar peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, asesmen portofolio hadir sebagai bentuk penilaian autentik yang berfokus pada proses pembelajaran, refleksi diri, serta perkembangan kemampuan siswa dalam rentang waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan asesmen portofolio dalam mengukur kemampuan hasil belajar siswa serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen portofolio mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar, serta memberikan gambaran yang autentik mengenai perkembangan kompetensi mereka. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian secara objektif. Secara keseluruhan, asesmen portofolio terbukti efektif sebagai instrumen penilaian yang komprehensif dan relevan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Kata Kunci : *Asesmen Portofolio, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Belajar dan ilmu pengetahuan erat hubungannya dengan pembelajaran, karena pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran Selain itu pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya penataan lingungan yang memberi nuansa agar program tumbuh dan berkembang secara optimal Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar.(Pratama et al., 2022)

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda. Hasil belajar juga sering kali digunakan sebagai teropong untuk dapat melihat seberapa jauh peningkatan pembelajaran seseorang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa mengukur penguasaan terhadap konsep materi yang diberikan dengan melihat hasil belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Sedangkan menurut winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang menjadi milik pribadi seseorang dengan kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat berbeda-beda, sehingga menimbulkan hasil belajar yang dicapai masing-masing individu tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eskternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar siswa, meliputi keluarga, sekolah, lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniyah, rohaniyah.(Yulia Rahman 2024)

Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat berbeda-beda, sehingga menimbulkan hasil belajar yang dicapai masing-masing individu tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eskternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari

luar siswa, meliputi keluarga, sekolah, lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniyah, rohaniyah.

Rendahnya capaian belajar siswa dalam mata pelajaran PAI seringkali berakar pada kesulitan mereka dalam memahami materi secara komprehensif. Salah satu faktor signifikan yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah kurangnya optimalisasi media pembelajaran selama proses belajar mengajar. Ketidak mampuan siswa dalam mencerna materi pembelajaran dapat disebabkan oleh belum diterapkannya media pembelajaran secara efektif oleh guru. Pembelajaran yang minim penggunaan media cenderung menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan serta menciptakan suasana belajar yang pasif, yang pada gilirannya menurunkan motivasi dan berujung pada hasil belajar yang tidak maksimal. Tantangan dalam mengintegrasikan media pembelajaran meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan media seperti PowerPoint dan video animasi untuk menyampaikan materi. Selain itu ketersediaan sarana media pembelajaran video yang memadai juga menjadi kendala.(Wahdini Izza Fauza, Zulfani Sesmiarni, Wedra Aprison, 2022)

Menurut Kunandar proses belajar mengajar memerlukan salah satu sumber belajar, strategi metode dan model yang baik. Kemudian hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.(Janah et al., 2022) Adapun aspek-aspek dari beberapa ranah yaitu (a) Aspek ranah kognitif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir / nalar yang terdiri dari knowledge (pengetahuan, ingatan), compreshension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan).(b) Aspek ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar akfektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas. Ranah afektif terdiri dari: receiving/attending (sikap menerima), responding (memberikan respon), vauling (penilaian), organization (pengorganisasian), characterization (karakteristik). (c) Aspek ranah psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek- aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari: kesiapan, meniru, membiasakan, adaptasi, menciptakan. Setelah memperhatikan berbagai kajian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa yang ditandai dengan perubahan diri siswa terhadap penguasaan sejumlah bahan yang dicapai dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.(Amaliah et al., 2014)

Menurut Gunay dan Ogan-Bekirogl yaitu penilaian autentik, penilaian portofolio, penilaian kinerja, dan penilaian melalui jurnal termasuk ke dalam kategori penilaian alternatif yang berfungsi meningkatkan pemahaman siswa terhadap fakta-fakta yang dipelajari. Bentuk penilaian alternatif tersebut menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar sehingga mendorong keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui asesmen ini, siswa tidak hanya diminta menguasai materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, refleksi diri, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penilaian alternatif seperti portofolio mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna karena memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan perkembangan belajar secara komprehensif.(Gunay Abdulkadir, 2014)

Asesmen portofolio dapat menjadi salah satu penilaian terhadap peserta didik yang mampu mendorong mereka untuk belajar secara mandiri. Melalui asesmen portofolio, pendidik tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang dilalui peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Asesmen portofolio dapat ditekankan pada penguasaan konsep peserta didik sehingga penilaian portofolio berfungsi sebagai sarana belajar yang berkelanjutan. Selain itu, asesmen portofolio memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan perkembangan diri, mengidentifikasi kelemahan, serta menunjukkan kekuatan dan pencapaian mereka secara lebih autentik. Dengan demikian, asesmen portofolio mampu mengembangkan keterampilan metakognitif, tanggung jawab belajar, serta kreativitas peserta didik dalam menyusun dan memilih bukti-bukti terbaik dari hasil belajarnya.Tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, asesmen portofolio juga membantu guru dalam memahami proses berpikir, strategi belajar, serta perkembangan kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif. Melalui evaluasi berkelanjutan, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan relevan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan karakteristik tersebut, asesmen portofolio menjadi salah satu bentuk penilaian alternatif yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik.(Utami & Siahaan, 2016)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan asesmen portofolio oleh guru serta pengaruhnya terhadap kemampuan hasil belajar siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan asesmen portofolio di kelas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui metode ini diharapkan diperoleh pemahaman yang objektif dan mendalam mengenai efektivitas penerapan asesmen portofolio dalam mengukur kemampuan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Asesmen portofolio

Menurut Gunay dan Ogan-Bekirogl yaitu penilaian autentik, penilaian portofolio, penilaian kinerja, dan penilaian melalui jurnal termasuk ke dalam kategori penilaian alternatif yang berfungsi meningkatkan pemahaman siswa terhadap fakta-fakta yang dipelajari. Bentuk penilaian alternatif tersebut menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar sehingga mendorong keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui asesmen ini, siswa tidak hanya diminta menguasai materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, refleksi diri, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penilaian alternatif seperti portofolio mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna karena memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan perkembangan belajar secara komprehensif.(Gunay Abdulkadir, 2014).

Menurut Supratiknya, terdapat beberapa karakteristik esensial penilaian portofolio, yaitu multisumber, autentik, dinamis, eksplisit, integrasi, kepemilikan, dan beragam tujuan. Penilaian

portofolio dilakukan oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, atau perusahaan yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan menilai perkembangan suatu proses. Diantara ciri-ciri asesmen portofolio yaitu

1. Multisumber, penilaian portofolio harus dilakukan dari berbagai sumber, seperti peserta didik, guru, orang tua, masyarakat, dan evidence lainnya, seperti gambar, lukisan, jurnal, audio, dan video tape, baik secara tertulis maupun melalui tindakan.
2. Autentik, evidence yang dimaksud haruslah autentik dan berhubungan dengan program pembelajaran, kegiatan, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang hendak dicapai. Misalnya, jika guru ingin mengetahui kemampuan peserta didik tentang komputer, maka guru harus menilai secara langsung setiap peserta didik dalam menggunakan komputer, bukan dengan cara memberi tes tertulis tentang pengetahuan komputer. Begitu juga ketika guru ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan Senam Kesehatan Jasmani, tentunya guru harus melihat secara langsung bagaimana peserta didik menunjukkan atau mempraktikkan gerakan-gerakan Senam Kesehatan Jasmani, bukan memberikan tes tertulis tentang cara-cara melaksanakan Senam Kesehatan Jasmani.
3. Dinamis, penilaian portofolio menuntut adanya pertumbuhan dan perkembangan dari setiap peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya setiap evidence dari waktu ke waktu harus dikumpulkan dan didokumentasikan. Seandainya evidence tersebut akan dipilih, maka pilihlah secara selektif.
4. Eksplisit, penilaian portofolio juga harus jelas, baik jenis, teknik, prosedur, maupun kompetensi yang akan diukur. Kejelasan yang dimaksud bukan hanya untuk guru, tetapi juga bagi peserta didik.
5. Integrasi, dalam pelaksanaannya, kegiatan peserta didik di kelas dengan kehidupan nyata haruslah terintegrasi. Artinya, penilaian portofolio tidak lepas dari kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tidak jauh dari apa yang mereka alami. Peserta didik juga dapat dengan mudah mengaitkan antara kemampuan yang diperolehnya dengan kenyataan sehari-hari.
6. Kepemilikan, hal yang sangat penting dalam penilaian portofolio adalah adanya rasa memiliki bagi setiap peserta didik terhadap semua evidence yang dikumpulkan guru, sehingga peserta didik dapat menjaga dengan baik semua evidence tersebut.
7. Beragam tujuan, pelaksanaan penilaian portofolio bukan hanya mengacu pada kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, tetapi juga tujuan-tujuan lain yang bermanfaat bagi program pembelajaran, seperti keefektifan program, perkembangan peserta didik, dan dapat dijadikan alat komunikasi peserta didik ke berbagai pihak yang berkepentingan.(Supratiknya, 2012)

Asesmen portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang menekankan pada proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Berbeda dengan penilaian tradisional yang hanya berfokus pada hasil akhir berupa nilai atau skor ujian, asesmen portofolio memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perkembangan, kemampuan, dan pencapaian mereka melalui kumpulan karya atau evidence yang dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan modern yang menekankan pembelajaran bermakna, asesmen portofolio dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kompetensi siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun demikian, di samping berbagai kelebihannya, asesmen portofolio juga memiliki sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan agar penerapannya dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam kelebihan dan kekurangan asesmen portofolio, sehingga guru dapat menggunakannya secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Asesmen portofolio memiliki kelebihan yaitu memberikan gambaran yang komprehensif dan autentik mengenai kemampuan peserta didik karena menilai proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menilai perkembangan, usaha, dan refleksi diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Portofolio memungkinkan guru untuk melihat kemajuan individu dari waktu ke waktu dan membantu siswa menyadari kekuatan serta kelemahannya sendiri. Selain itu, asesmen ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya, karena mereka terlibat langsung dalam memilih, menyusun, dan merefleksikan evidence pembelajaran. Portofolio juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua untuk menunjukkan pencapaian serta perkembangan peserta didik secara nyata.

Asesmen portofolio juga memiliki beberapa kelemahan. Proses pengumpulan, penyusunan, dan penilaian portofolio membutuhkan waktu yang relatif lama dan tenaga yang besar, baik bagi guru maupun siswa. Guru harus memiliki kemampuan khusus dalam menentukan kriteria penilaian yang objektif dan konsisten agar hasilnya dapat dipercaya. Selain itu, karena sifatnya yang subjektif dan kualitatif, asesmen portofolio berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi antar penilai, sehingga memerlukan rubrik penilaian yang jelas. Tidak jarang pula, peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih evidence yang tepat untuk dimasukkan ke dalam portofolio. Dalam konteks pembelajaran dengan jumlah siswa yang besar, asesmen portofolio bisa menjadi tantangan administratif dan teknis, terutama dalam hal penyimpanan dan pengelolaan data.(Farihah, 2021)

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda. Hasil belajar juga sering kali digunakan sebagai teropong untuk dapat melihat seberapa jauh peningkatan pembelajaran seseorang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa mengukur penguasaan terhadap konsep materi yang diberikan dengan melihat hasil belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Sedangkan menurut winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang menjadi milik pribadi seseorang dengan kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat berbeda-beda, sehingga menimbulkan hasil belajar yang dicapai masing-masing individu tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eskternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar siswa, meliputi keluarga, sekolah, lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniyah, rohaniyah.(Yulia Rahman 2024).

Menurut Kunandar proses belajar mengajar memerlukan salah satu sumber belajar, strategi metode dan model yang baik. Kemudian hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut adalah bila seseorang telah belajar

akan menjadi perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.(Janah et al., 2022) Adapun aspek-aspek dari beberapa ranah yaitu (a) Aspek ranah kognitif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir / nalar yang terdiri dari knowledge (pengetahuan, ingatan), compreshension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan).(b) Aspek ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar akfektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas. Ranah afektif terdiri dari: receiving/attending (sikap menerima), responding (memberikan respon), vauling (penilaian), organization (pengorganisasian), characterization (karakteristik). (c) Aspek ranah psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek- aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari: kesiapan, meniru, membiasakan, adaptasi, menciptakan. Setelah memperhatikan berbagai kajian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa yang ditandai dengan perubahan diri siswa terhadap penguasaan sejumlah bahan yang dicapai dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.(Amaliah et al., 2014)

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik, psikologis, dan motivasi belajar. Kesehatan tubuh, tingkat konsentrasi, minat, bakat, serta kemampuan intelektual sangat menentukan sejauh mana siswa mampu menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diberikan guru. Selain itu, motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik menjadi pendorong utama dalam meningkatkan semangat dan ketekunan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup segala hal di luar diri siswa yang turut memengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan orang tua, suasana rumah yang kondusif, serta perhatian terhadap pendidikan anak memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik. Di lingkungan sekolah, kualitas guru, metode pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta iklim belajar yang positif akan sangat menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, pengaruh teman sebaya, media massa, dan lingkungan sosial juga dapat berkontribusi terhadap sikap, motivasi, serta prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang membentuk pengalaman belajar secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Asesmen portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berfungsi untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya berfokus pada hasil akhir. Asesmen ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, serta merefleksikan proses belajar. Melalui karakteristiknya yang multisumber, autentik, dinamis, eksplisit, integratif, memiliki unsur kepemilikan, dan beragam tujuan, asesmen portofolio mampu menggambarkan

perkembangan kompetensi siswa secara lebih komprehensif. Kelebihannya terletak pada kemampuannya menilai kemajuan belajar secara berkelanjutan dan mendorong tanggung jawab serta refleksi diri peserta didik. Namun, kelemahannya adalah membutuhkan waktu, tenaga, serta keterampilan guru yang tinggi dalam merancang dan menilai portofolio agar tetap objektif dan konsisten.

Hasil belajar siswa merupakan ukuran sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan guru, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan karena mencerminkan adanya perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran. Faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi faktor internal, seperti kondisi fisik, motivasi, minat, dan kemampuan intelektual, serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kualitas guru, metode pembelajaran, dan kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung serta penerapan strategi penilaian yang tepat, seperti asesmen portofolio, yang dapat memberikan gambaran utuh tentang perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, *10*(2), 121.

Farihah, E. (2021). Teknik portofolio dan instrumen assesmen. *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 32–44.

Gunay, A., & O.-B., F. (2014). Impact of portfolio assessment on physics students' outcomes: Examination of learning and attitude. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, *10*(6), 667–680. https://doi.org/10.12973/eurasia.2014.1227a

Janah, F. Y., Wati, S., Charles, C., & ... (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe card sort terhadap hasil belajar PAI materi hukum tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 14294–14302.

Pratama, A. R., Deswalantri, D., Sesmiarni, Z., & Khairuddin, K. (2022). Pengaruh penerapan model learning cycle 5E terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(1), 383–392.

Supratiknya. (2012). *Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes*.

Syah, M. (2011). *Psikologi belajar*.

Utami, K. M., & Siahaan, P. (2016). Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa melalui penerapan asesmen portofolio pada pembelajaran fisika. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF*, *5*(1), 35–40. https://doi.org/10.21009/0305010406

Wahdini, I. F., Sesmiarni, Z., Aprison, W., & M. M. (2022). Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media video animasi dengan menggunakan PowerPoint pada mata pelajaran fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*, 561–572. https://doi.org/10.31869/jkpu.v5i1.3079

Rahman, Y., & Gifra. (2024). Pengaruh perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Gema Nusantara Bukittinggi. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(2), 265–284. https://doi.org/10.33477/alt.v9i2.8020